

## **Eksistensi CV. Satampang Baniah Di Kota Padang Tahun 1985-2020**

**Willa Desislawaty<sup>1(\*)</sup>, Erniwati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*willadesislawaty@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This article discusses the existence of CV Satampang Baniah in Padang City in 1985-2020. The problem raised is how CV Satampang Baniah maintains its existence in Padang City in 1985-2020. This study aims to describe the existence of CV Satampang Baniah in Padang City in 1985-2020. This study uses historical research methods with several stages, the first stage is heuristics seeking and gathering information, the second stage is source criticism, the third stage is interpretation and analysis, and the last stage is historiography. The results showed that CV Satampang Baniah was founded by Sulastri Andras who is an artist from West Sumatra, Sulastri Andras founded CV Satampang Baniah which departed from an art studio founded on August 17, 1985 which at that time was under the auspices of the SMKI Padang school. In 2005 Sulastri Andras created a legal entity for the Satampang Baniah art studio so that in 2005 the Satampang Baniah art studio became CV Satampang Baniah and Sulastri Andras gave the leadership of the art studio to her son, Marya Danche. The existence of CV Satampang Baniah from 1985 until now has experienced significant development. Developments are seen in the aspect of dance movements and performances, which initially only filled art events at the school level and then filled events at weddings, developed into wedding organizers and event organizers, besides that CV Satampang Baniah was always consistent in presenting Minangkabau arts so that their activities were getting denser and the number of studio members was increasing. increased from 25 people in 1985 to 100 people in 2020. The existence of CV Satampang Baniah is currently better known to the public as the Satampang Baniah Group.*

**Keywords: Existence, Development, Art Studio**

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana CV Satampang Baniah mempertahankan eksistensinya di Kota Padang tahun 1985-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan, tahapan pertama heuristik mencari dan mengumpulkan informasi, tahapan kedua kritik sumber, tahapan ketiga interpretasi dan analisis, dan tahapan terakhir adalah historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Satampang Baniah didirikan oleh Sulastri Andras yang merupakan seorang seniman Sumatera Barat, Sulastri Andras mendirikan CV Satampang Baniah yang berangkat dari sanggar seni yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1985 yang pada saat itu berada dalam naungan sekolah SMKI Padang. Pada tahun 2005 Sulastri Andras membuat badan hukum sanggar seni Satampang Baniah sehingga tahun 2005 sanggar seni Satampang Baniah menjadi CV Satampang Baniah dan Sulastri Andras memberikan kepemimpinan sanggar seni kepada anaknya yang bernama Marya Danche. Keberadaan CV Satampang Baniah ini dari tahun 1985 hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan terlihat pada aspek gerak tari serta

penampilan yang awalnya hanya mengisi acara kesenian tingkat sekolah lalu mengisi acara di pernikahan berkembang menjadi *wedding organizer* serta *event organizer*, selain itu CV Satampang Baniah selalu konsisten dalam menampilkan kesenian Minangkabau sehingga aktivitasnya semakin padat dan jumlah anggota sanggar yang semakin meningkat dari 25 orang ditahun 1985 menjadi 100 orang ditahun 2020. Eksistensi CV Satampang Baniah saat ini lebih dikenal masyarakat dengan nama Satampang Baniah Grup.

**Kata Kunci: Eksistensi, Perkembangan, Sanggar Seni**

## **PENDAHULUAN**

Padang merupakan salah satu kota yang terkenal dengan kebudayaan Minangkabau. Masyarakat Kota Padang sangat terkenal identik dengan mengindahkan kebudayaan Minangkabau terlihat dari seniman-seniman Kota Padang yang memberikan pengaruh terhadap banyaknya berdiri sanggar seni di Kota Padang. Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Pujiwiyana,2010:21). Sanggar merupakan lembaga yang menjadi penyangga utama bagi pengembangan kesenian lokal. Ada 64 sanggar yang terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Padang pada tahun 2020. Diantara banyaknya sanggar tersebut adalah sanggar Satampang Baniah, sanggar Indo Jati, sanggar Mutiara Minang, sanggar Tuah Sakato, sanggar Palito Nyalo dan sanggar-sanggar lainnya, dari sekian banyak sanggar yang ada di Kota Padang sanggar Satampang Baniah merupakan salah satu sanggar yang tertua dan hingga kini masih eksis di Kota Padang.

Sanggar Satampang Baniah tergolong sanggar seni yang sukses dan banyak dikenal oleh masyarakat, hal ini terlihat bahwa dalam satu hari bisa mengisi tiga acara kesenian sekaligus ditempat yang berbeda. Sanggar Satampang Baniah masih konsisten dan fokus pada kesenian tradisi Minangkabau dan tari kreasi yang tetap perpijak kepada tari tradisi Minangkabau. Sanggar Satampang Baniah yang didirikan oleh Sulastri Andras pada tanggal 17 Agustus 1985. Sulastri Andras mendirikan sanggar Satampang Baniah dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan Minangkabau khususnya di bidang kesenian tradisional Minangkabau serta memupuk mental dan melatih generasi muda agar cita terhadap kebudayaan Minangkabau. Prestasi juga didapatkan oleh CV Satampang Baniah yaitu dengan mewakili Indonesia ke Taheran (Irak) tahun 2006,

mewakili Indonesia pada EXPO Zaragoza (Spanyol) dan mewakili Indonesia pada Ultra Jang Su di Nan Jing (China) pada tahun 2008, selain itu mendapatkan juara satu seni pertunjukkan se Sumatera Barat pada tahun 2016 dan tahun 2018 (Arsip acara kesenian yang diikuti CV Satampang Baniah). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020. Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya literatur mata kuliah sejarah kebudayaan dan memberikan informasi kepada lembaga yang bergerak dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau.

Diantara banyaknya sanggar seni yang ada di Kota Padang penelitian tentang sanggar Satampang Baniah sudah dilakukan sebelumnya oleh Wiki Hasukma Sastra Putra dengan judul “Sulastri Andras: Biografi Pimpinan Dan Pendiri Sanggar Satampang Baniah Tahun 1985-2005”. Wiki menulis biografi Sulastri Andras dan latar belakang pemikirannya dalam melahirkan karya kesenian tradisional Minangkabau. Skripsi ini memberi peluang kepada penulis untuk menulis eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020. Kedua skripsi Tahmid Syawal dengan judul “Sanggar Palito Nyalo (1989-2016). Dimana skripsi ini menggambarkan perjalanan sanggar Palito Nyalo dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau. Skripsi ini membantu penulis terhadap sanggar seni sejenis dengan penulis. Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana skripsi ini mengkaji perjalanan sanggar Palito Nyalo sedangkan penulis mendeskripsikan eksistensi CV Satampang Baniah di Kota Padang tahun 1985-2020.

## **METODE PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam penelitian ini tidak terlepas dari metode penelitian sejarah, penelitian sejarah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Hariyono, 1995:109). Tahap pertama heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi. Pada tahap heuristik, sumber primer penulis dapatkan dari studi dokumen atau arsip yang tersedia di kantor CV Satampang Baniah serta wawancara dengan narasumber langsung dengan pimpinan sanggar, penari, pemusik, karyawan dan masyarakat. Selain studi dokumen penulis juga melakukan studi pustaka buku, jurnal dan skripsi di labor Jurusan Sejarah, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan hasil penelitian skripsi Wiki Hasukma Sastra Putra yang berjudul “Sulastri

Andras: Biografi Pimpinan Dan Pendiri Sanggar Satampang Baniah Tahun 1985-2005”. Pada tahap wawancara penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis menetapkan dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan (Lexy J. Moleong, 2004:190).

Tahap kedua adalah kritik sumber. Kritik sumber pada penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk pertama kritik eksternal dilakukan untuk mendapatkan otensitas sumber dengan melakukan penelitian fisik dokumen atau arsip dan kritik internal dilakukan untuk mendapatkan kreadibilitas sumber untuk mendapatkan keaslian dari isi dokumen untuk menentukan apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak (Suhartono W. Pranoto,2010:36-37). Tahap ketiga adalah interpretasi dan analisis pada fakta yang telah diperoleh dengan menyusun data dan informasi melalui analisis-analisis logis dan interpretasi-interpretasi sehingga mejadi penelitian sejarah. Tahap keempat historiografi yaitu menyusun hasil-hasil penelitian dan menyajikan peristiwa sejarah sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berjudul “ Eksistensi CV Satampang Baniah Di Kota Padang Tahun 1985-2020”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. CV Satampang Baniah di Kota Padang Tahun 1985-2020**

Lembaga merupakan badan (organisasi) yang melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melalukan suatu usaha (Widjaja,1988:19). Dalam mendirikan sebuah lembaga yang sangat dibutuhkan adalah sebuah ketekunan, keinginan, dan motivasi dalam menjalankannya agar segala visi dan misi yang telah tersusun oleh seluruh tim pada sebuah organisasi bisa terlaksana sesuai yang diharapkan, selain itu juga agar masyarakat bisa menilai manfaat atau peran andanya suatu lembaga (Andi,2012:18). Salah satu organisasi masyarakat adalah sanggar. Sanggar Satampang Baniah merupakan sanggar seni yang ada di Kota Padang yang didirikan oleh Sulastri Andras pada tanggal 17 Agustus 1985. Sanggar Satampang Baniah merupakan organiasai seni yang fokus pada kesenian tradisi dan tari kreasi Minangkabau. Sanggar Satampang Baniah berdiri pada tahun 1985 dan terdaftar ke dalam organisasi kesenian Kota Padang pada tanggal 1 Juli 1990 di Kantor Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan karya-karya hasil sanggar juga terdaftar ke dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumatera Barat.

## 1. Sejarah Berdiri

Sanggar Satampang Baniah adalah sanggar seni yang didirikan oleh Sulastri Andras pada tanggal 17 Agustus 1985. Sejak kecil Sulastri Andras telah mempunyai jiwa kesenian karena sang ayah juga seorang seniman dari kesenian yang bernama *tupai janjang*. Selanjutnya Sulastri Andras memilih melanjutkan pendidikannya di bidang kesenian sehingga menjadi seorang guru di SMKI Padang. Banyaknya acara-acara kesenian yang diikuti oleh Sulastri Andras juga menjadikan faktor ia mendirikan sanggar. Pemilihan nama sanggar Satampang Baniah merupakan ide dari Sulastri Andras dan suaminya Chairul Danche. Nama Satampang Baniah yang berasal dari bahasa Minangkabau yang memiliki arti “sekepal benih padi yang akan ditanam mudah-mudahan akan membuahkan hasil yang banyak”. Pada saat awal berdiri sanggar Satampang Baniah berada dalam naungan SMKI Padang sekarang bernama SMK 7 Padang. Saat berada di dalam nuangan sekolah, sanggar memakai nama sekolah setelah nama sanggar jadilah nama sanggar yang didirikan Sulastri Andras Satampang Baniah SMKI Padang yang anggota sanggarnya merupakan siswa-siswi sekolah tersebut. Sulastri Andras mendapatkan fasilitas dari sekolah berupa ruang sekolah untuk latihan dalam menciptakan karyanya semua hal itu dapat dilakukan oleh Sulastri Andras atas dukungan pihak sekolah dan kepala sekolah (Wiki,2015:28-29). Pada saat sanggar Satampang Baniah berada di bawah naungan SMKI Padang belum memiliki struktur organisasi yang lengkap hanya di pimpin oleh Sulastri Andras. Pemimpin, pelatih tari, sutradara dan penyusunan naskah drama tari langsung di pegang oleh Sulastri Andras dan di bantu oleh suaminya (Wiki,2015:36).

Tampilnya karya pertama dari Sulastri Andras yaitu drama tari *Lareh Simawang* pada tahun 1985 mengikuti acara POPKES tingkat nasional sekaligus Kota Padang menjadi tuan rumah dalam acara POPKES ini karya Sulastri Andras berhasil mendapatkan drama tari terbaik se Indonesia dari sinilah sanggar Satampang Baniah mulai dilirik masyarakat kemenangan tersebut tidak lepas dari dukungan sekolah, sehingga menjadi motivasi dan semangat Sulastri Andras dalam berkarya (Wawancara dengan Sulastri Andras 2021). Dua bulan setelah kemenangan sanggar Satampang Baniah tampil kembali pada acara pekan budaya di Batusangkar untuk menggantikan grup dai Khairul Harun yang merupakan seniman Sumatera Barat. Pekan budaya di Batusangkar ini di hadiri *bundo kanduang* Medan, Walikota Medan, dan para seniman. Penampilan drama tari *Lareh Simawang*

mendapatkan respon baik dari seniman yang hadir pada waktu itu, dari sinilah sanggar Satampang Baniah mulai dikenal banyak orang (wawancara dengan Sulastri Andras 2021).

Pada tahun 1985 sampai tahun 1990, sanggar Satampang Baniah berada dalam naungan SMKI Padang. Tahun 1990 sanggar Satampang Baniah melepaskan diri dari sekolah dan terdaftar ke dalam organisasi kesenian Kota Padang, sehingga nama SMKI Padang di belakang nama sanggar tidak dipakai lagi. Pada saat berada di dalam naungan sekolah anggota sanggar adalah murid pilihan sehingga Sulastri Andras tidak ingin dinilai oleh muridnya yang lainnya sebagai guru yang pilih kasih karena faktor itu ia melepaskan sanggar Satampang Baniah dari naungan SMKI Padang (Wiki,2015:32). Pada tahun 1990 sanggar Satampang Baniah memiliki struktur sanggar yang memiliki wewenang yang jelas dalam melaksanakan setiap tugasnya, mulai dari penasehat, pelindung, Pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas dan pelatih (Arsip struktur sanggar Satampang Baniah pada tahun 1990). Akhirnya sanggar Satampang Baniah mulai menerima anggota sanggar dari Mahasiswa, siswa SMK atau SMA lain yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sanggar.

Pada tahun 1990 sanggar Satampang Baniah mulai aktif melebarkan sayapnya di dunia kesenian Minangkabau sampai saat ini. Langkah pertama yang dilakukan oleh sanggar Satampang Baniah adalah melakukan perkenalan diri kepada masyarakat dengan mengikuti acara kesenian festival, mengisi acara di pestaperkawinan dan tampil mengisi acara penyambutan tamu pemerintahan yang datang ke Kota Padang. Sanggar Satampang Baniah memiliki sekretariat yang terletak di Komplek Filano Jaya di Kelurahan Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Sanggar Satampang Baniah tidak hanya eksis di Sumatera Barat atau Indonesia bahkan sampai keluar negeri. Pada tahun 1993 sanggar Satampang Baniah diundang oleh Kedutaan Malaysia, pada tahun 1995 sebagai Duta Seni Sumatera Barat pada Pesta Penang Malaysia dan di tahun 1995 sebagai Duta Seni Sumatera Barat pada misi kebudayaan di Thailand bahkan mewakili Indonesia ke Lentera Taipe, Spanyol, dan China. Sedangkan untuk daerah luar Sumatera Barat seperti kota Jakarta, Banjarmasin, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Denpasar dan Medan (Arsip acara kesenian yang pernah diikuti sanggar Satampang Baniah).

Dana awal yang didapatkan sanggar Satampang Baniah merupakan dana pribadi dari Sulastri Andras dan suaminya untuk keperluan sanggar selain dari dana pribadi dari pimpinan sanggar juga diperoleh dari hasil penampilan karya sanggar Satampang Baniah seperti tampil pada acara pernikahan, penyambutan tamu pemerintah biasanya jasa mereka dibayarkan sebagai ucapan terimakasih. Periode 1985 sampai 1990 merupakan periode memperkenalkan diri bagi sanggar Satampang Baniah karya drama tari *Lareh Simawang* merupakan icon dari sanggar Satampang Baniah sampai saat sekarang ini. Drama tari *Lareh Simawang* telah tampil 130 kali pertunjukkan sejak sanggar Satampang Baniah berdiri untuk panggung di dalam dan luar negeri (Singgalang, Minggu 13 Oktober 1996). Selain drama tari *Lareh Simawang* sanggar Satampang Baniah juga menghasilkan karya-karya seperti tari tradisi, tari kreasi, musik, dan drama tari lainnya agar tetap hidup di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan hasil kesenian tersebut. Sanggar Satampang baniah lebih dikenal masyarakat dengan nama Satampang Baniah Grup.

Sanggar Satampang Baniah memiliki kegiatan rutin antara lain latihan tari, latihan drama tari, latihan musik dengan waktu latihan ditetapkan pada hari senin sampai jum'at pukul 18:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB dengan berbeda tim satu tim beranggotakan 10 orang dan maksimal 25 orang sekali latihan terbagi 4 kelas dengan nama kelas tari senior (Penari Inti), kelas tari pra senior (Penari Baru) dengan tinggi 165 cm dan sudah tamat sekolah, kelas tari junior dari kelas 1 SMP sampai SMA dan kelas tari pra junior. Salah satu cara sanggar dapat terus bertahan dan berkembang yaitu dengan cara mengembangkan aspek yang dikelola di dalamnya sanggar Satampang Baniah menambahkan kegiatan sanggar dengan menerima paket Satampang Baniah yaitu paket nikah, paket pesta, paket babako, paket malam bainai, paket aqiqah, paket kesenian, *wedding organizer* dan *event organizer* (Brosur CV Satampang Baniah). *Wedding organizer* diterima pada setiap minggunya.

## **2. Aktivitas sanggar Satampang Baniah**

### **a. Drama tari**

Pada awal berdiri tahun 1985 sanggar Satampang Baniah hanya terbuka untuk para siswa-siswi SMKI Padang dengan jumlah anggota sanggar sebanyak 25 orang (Wawancara dengan Sulastri Andras 2021). Terciptanya karya drama tari tidak terlepas dari pengaruh Sulastri Andras sebagai pendiri sanggar dan suaminya berserta Marya Danche. Sulastri Andras memberi kepercayaan kepada anaknya Marya Danche sebagai koreografer

tari dan drama tari, karena Marya juga memiliki latar belakang pendidikan seni, Marya juga menciptakan karya drama tari yang sesuai dengan perkembangan zaman (Wawancara dengan Sulastris Andras 2021). Sulastris Andras mulai menciptakan sebuah karya pertama pada tahun 1985 semenjak ia mengajar di sekolah SMKI Padang yang bernama karya drama tari *Lareh Simawang* yang ditampilkan pada acara POPKES tingkat nasional yang diadakan di Padang pada tahun 1985. POPKES merupakan puncak acara pertunjukkan seluruh sekolah seni yang ada di Indonesia untuk menampilkan karya seni dari masing-masing sekolah. Sulastris Andras mewakili sekolahnya dengan menampilkan Karya pertama dari sanggar Satampang Baniah adalah drama tari *Lareh Simawang* yang diikuti sertakan dalam acara POPKES tersebut. Drama tari *Lareh Simawang* mendapatkan salah satu drama tari terbaik se Indonesia (Wawancara dengan Sulastris Andras 2021).

Drama tari yang diciptakan oleh Sulastris Andras dilanjutkan oleh Marya dengan mengkombinasikan tradisi Minangkabau dengan kombinasi modern sehingga menghasilkan drama tari yang lebih kekinian dan tidak melupakan unsur kebudayaan Minangkabau sehingga menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif. Drama tari yang diciptakan oleh Marya memperoleh prestasi juara satu festival seni pertunjukkan se Sumatera Barat pada tahun 2016 dan juara satu festival seni pertunjukkan se Sumatera Barat pada tahun 2018 (Wawancara dengan Marya Danche 2021).

**Table 1**  
**Daftar Drama Tari yang ada di CV Satampang Baniah Tahun 1985-2020**

No	Nama Drama Tari	Durasi	Tahun
1.	Lareh Simawang	2 jam	1985
2.	Siti Baهران	1 jam	1986
3.	Gadiah Ranti	1,5 jam	1988
4.	Cindua Mato	1 jam	1889
5.	Kasih Putuuh	1 jam	1999
6.	Kasih Putuuh Sayang Tak Sudah	1 jam	1999
7.	Rarak	40 menit	2016
8.	Ramuak	37 menit	2018

**Sumber: wawancara dengan Sulastris Andras dan Marya Danche pada 10 Agustus 2021**

**b. Tari**

Gerakan tari yang ada di Satampang Baniah diciptakan oleh Sulastri Andras dan Marya Danche, dimana gerakan tari dan busana penari tetap memegang identitas orang Minangkabau seperti perempuan tetap memakai baju kurung dan kain sedangkan laki-laki memakai baju datuk dan gelembong. Marya Danche merupakan koreografer tari Satampang Baniah ia dipilih menjadi koreografer tari karena Marya menurunkan jiwa seni ibunya. Keahlian menari Marya terlihat dari ia masih duduk dibangku sekolah SMA. Marya mengikuti jejak sang ibu dengan melanjutkan pendidikannya di bidang seni dan aktif membantu ibunya di sanggar. Marya memberikan warna baru dan berinovasi memberikan karya-karya baru di sanggar Satampang Baniah dengan ilmu yang telah ia dapatkan dari Magister (S2) di ISI Padang Panjang. Tarian yang ada di sanggar Satampang Baniah adalah tarian yang dinamis dan enerjik. Tari yang ada di sanggar berpijak dari tari tradisional Minangkabau dan tari berbentuk tari kreasi tanpa meninggalkan tradisi Minangkabau. Jadwal latihan ditetapkan pada hari senin sampai jum'at pukul 18:WIB sampai pukul 21:00 WIB dengan berbeda tim satu tim beranggotakan 10 orang dan maksimal 25 orang sekali latihan (Wawancara dengan Marya 2021). Di sanggar Satampang Baniah juga ada tari nusantara seperti tari Bali, Lampung, dan Malayu. Tari yang sering ditampilkan adalah tari pasambahan, tari indang, tari langgam rang mudo, dan tari tergantung dari permintaan acara. Dengan beragam jenis tarian yang ada membuat sanggar Satampang Baniah banyak diminati oleh masyarakat.

**Table 2**  
**Daftar Nama Tari yang ada di CV Satampang Baniah Tahun 1985-2020**

No	Nama Tari	Durasi Tari	Tahun
1.	Galombang	5 menit	1985
2.	Pasambahan	5 menit	1985
3.	Rampak Rapa'i	7 menit	1990
4.	Indang Saliguri	4 menit	1990
5.	Piring La Olai	5 menit	1990
6.	Salendang	4 menit	2000
7.	Rampak Sapayung	5 menit	2005
8.	Lenggang Dara	5 menit	2005
9.	Indang Badindin	7 menit	2010
10.	Langgam Rang Mudo	5 menit	2015
11.	Rampak Badantiang	7 menit	2016
12.	Dantiang Balindung	6 menit	2017

13.	Lega Sahamparan	5 menit	2017
14.	Indang Badantiang	5 menit	2018
15.	Rampak Saayun	7 menit	2018
16.	Piring Sanduklah Rayukan	5 menit	2019

**Sumber: wawancara dengan Sulastri Andras dan Marya Danche pada 10 Agustus 2021**

Sanggar Satampang Baniah tidak hanya mengisi acara pesta perkawinan saja tetapi juga di percaya pemerintah Kota Padang untuk mengisi acara pemerintahan dengan tampil pada tahun 2017 sanggar Satampang Baniah tampil pada acara kesenian dalam rangka Welcome Dinner tamu VVIP dan VIP penindak lanjutan hasil audiensi dengan Walikota Padang perihal pelaksanaan event kuliner-an yang diadakan di PT Hotel Indonesia Natour di Unit Grand Inna Padang.

**Gambar 1  
Tari Langgam Rang Mudo**



**Sumber: Arsip CV Satampang Baniah**

**Gambar 2 Atraksi Budaya Dengan Menari Di Atas Pecahan Piring**



**Sumber: Hasil Potret penulis**

Setiap perfoma yang ditampilkan oleh sanggar Satampang Baniah akan terdapat unsur baru yang bisa menarik perhatian masyarakat, seperti busana yang digunakan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, baik dari segi bentuk, warna dan properti. Begitupun warna musik, seperti tari dantiang balindung yang pembukaan awalnya tari piring diganti dengan tari piring kontemporer dan diikuti dengan musik juga mengalami perubahan (Afiarti Gelurena dkk,2014:66). Setiap kegiatan penampilan acara ke luar daerah Sumatera Barat serta luar negeri sanggar Satampang Baniah membawa anggota sanggar minimal 5 orang dan maksimal 15 orang. Banyak sedikitnya anggota sanggar yang dibawa dalam penampilan tergantung dari anggaran yang diterima oleh sanggar Satampang Baniah dari panitia acara.

### **c. Musik**

Musik dalam gerakan tari ditampilkan dalam melodi irama khas Minangkabau. Ada irama cepat ditampilkan dengan irama dan tempo yang cepat pula diiringi dengan gerakan tari yang cepat sesuai dengan nada musik. Keserasian dan keselarasan antara nada musik dan gerakan tari menimbulkan keindahan sehingga menghasilkan karya yang indah untuk dilihat para penonton. Jenis alat musik yang digunakan adalah alat musik talempong, bansi, gendang. Pelatih musik sanggar Satampang Baniah adalah Chak Rizal suami dari Marya Danche. Latihan musik dilakukan anggota sanggar hanya pada saat waktu-waktu tertentu saja sesuai dengan kebutuhan, karena pemusik dari sanggar satampang Baniah sudah professional dalam memainkan alat musik sehingga untuk tarian biasa latihan hanya pada saat acara-acara besar dan karya tari baru. Untuk latihan musik pada tarian biasa lebih fokus pada gradi bersih dilokasi acara dengan memakai alat musik (Wawancara dengan Sulastri Andras dan Chak Rizal 2021). Beberapa alat musik yang ada di sanggar Satampang Baniah adalah talempong 3 set, dram elektrik 3 set, gendang tambua 10 buah, jimbe, rabab, saluang dan alat tiup 1 set. Waktu latihan untuk acara-acara besar dan karya tari baru sekitar dua jam dengan jumlah pemusik antara 5 sampai 8 orang pemusik sesuai dengan kebutuhan panggung (Wawancara dengan Chak Rizal 2021).

### Gambar 3 Pemusik CV Satampang Baniah



Sumber: Hasil potret penulis

### 3. CV Satampang Baniah

Permintaan dari masyarakat pada tahun 2005 agar Sulastri Andras menerima murid untuk berlatih di sanggar Satampang Baniah penerimaan murid ini dimulai dari umur 5 tahun (TK) sampai dengan 17 tahun SMA dan dibebankan biaya pelatihan bagi yang telah kuliah tidak dibebankan biaya pelatihan, tetapi harus memenuhi syarat yang telah ditentukan. Syarat yang ditentukan oleh sanggar untuk menjadi seorang penari pertama tinggi minimal 160 cm, penampilan dalam menari disiplin dan mempunyai perilaku yang baik (Wiki,2015:70). Sulastri Andras membuat badan hukum untuk menguatkan sanggar Satampang Baniah sehingga sanggar ini menjadi CV pada tahun 2005, dengan nama CV Satampang Baniah bertujuan agar sanggar Satampang Baniah memiliki kekuatan hukum dan memudahkan untuk pengurusan *wedding organizer* dan *event organizer*. CV Satampang Baniah mengembangkan aspek yang dikelola dengan menerima *wedding organizer* pada setiap minggunya. Selepas sanggar menjadi CV Sulastri Andras menyerahkan kepemimpinan sanggar kepada anaknya Marya Danche untuk mengelola dan mengembangkan CV Satampang Baniah hingga saat ini.

Diangkatnya Marya Danche sebagai direktris CV Satampang Baniah membuat perusahaan sanggar ini semakin maju karena kegiatanpun semakin beragam. Marya memiliki latarbelakang pendidikan seni D3 ASKI Padang Panjang, dan melanjutkan (SI) di STSI Bandung kemudian memantapkan ilmunya ke program Magister (S2) di ISI Padang Panjang sehingga CV Satampang Baniah mempunyai tenaga ahli melebihi sanggar karena direktris CV Satampang Baniah mempunyai gelar master seni yang akan membuat masyarakat yakin dengan aktivitas-aktivitas seni yang ada di CV Satampang Baniah

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sanggar (Akta notaris CV Satampang Baniah 15 Oktober 2005, no 13 dan wawancara dengan Marya 2021). Program-program baru yang ada dilakukan oleh Marya Danche diberi nama dengan paket Satampang Baniah adalah paket nikah, paket pesta, paket babako, paket malam bainai, paket aqiqah, paket kesenian, *wedding organizer*, dan *event organizer* (brosur CV Satampang Baniah). Perkembangan CV Satampang Baniah yang dikelola Marya juga berkembang pesat ditandai dengan banyak mengikuti acara-acara kesenian antara lain dengan CV Satampang Baniah mewakili Indonesia di Taheran (Irak) pada tahun 2006, pada acara EXPO Zaragosa (Spanyol) tahun 2008, dari tahun 2006 hingga tahun 2008 Satampang Baniah tiga kali mewakili Indonesia ke luar negeri yaitu ke Zaragosa (Spanyol), Taheran (Irak), di Nan Jing (China).

Aktif mengikuti festival-festival se Sumatera barat dan festival kesenian nasional. Kegiatan non komersial dilakukan pada saat acara pemerintahan baik acara festival, pesta rakyat yang bersifat partisipasi untuk meramaikan dan memberikan apresiasi kepada masyarakat seperti tahun 2013 tanggal 3 sampai 10 Maret CV Satampang Baniah mengikuti festival Pariwisata Dunia ITB Berlin di Germany, bersama Pemrov Sumbar dan pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih atas partisipasi dalam kegiatan festival Siti Nurbaya (Arsip acara kesenian yang diikuti oleh CV Satampang Baniah). Sedangkan untuk kegiatan komersial CV Satampang Baniah adalah jasa *entertainment* salah satu bentuknya adalah menerima *wedding organizer* dan *event organizer* atau saat pementasan yang dilakukan dengan kesepakatan pembayaran dengan nilai tertentu. Hal ini dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan sanggar. Pada tahun 2005 CV Satampang Baniah yang berangkat dari sanggar menambah aktivitas dengan jasa *entertainment* yaitu *event organizer* dan *wedding organizer* dengan menyediakan jasa paket pernikahan, paket pesta, paket babako, paket malam bainai, paket aqiqah dan paket kesenian (brosur CV Satampang Baniah). Paket *wedding organizer* selalu di terima pada setiap minggunya baik pesta di gedung, hotel maupun dirumah. CV Satampang Baniah mampu membuka lapangan pekerjaan untuk para pekerja seni dengan menyediakan jasa *wedding organizer* dan *event organizer* yang tetap memegang identitas sebagai orang Minangkabau baik dalam segi busana dan musik yang digunakan.

Bentuk pemasaran yang dilakukan CV satampang Baniah adalah dengan membagikan brosur CV. Salah satu event yang di selenggarakan oleh CV Satampang

Baniah adalah festival karya cipta tari kreasi baru (Satampang Baniah Award) yang di ikuti oleh sanggar se Sumatera Barat lokasi acara di Museum Adityawarman acara ini di selenggarakan pada tanggal 26 sampai 27 Oktober 2019. Event ini di selenggarakan oleh CV Satampang Baniah juga bertujuan untuk saling memperkenalkan sanggar-sanggar seni yang ada di Sumatera Barat. Selain itu Satampang Baniah juga mengadakan event STB idol, musik Minang akuistik tingkat umum, duta model's Minangkabau. CV Satampang Baniah juga bekerja sama dengan *cathering*, pelaminan, *make up*, dan vendor-vendor lainnya. CV Satampang Baniah tidak melayani jasa *wedding* digedung atau dihotel saja akan tetapi juga malayani jasa *wedding organizer* dirumah. Untuk karyawan dan anggota sanggar mendapatkan *wedding organizer* gratis.

### **B. Eksistensi CV Satampang Baniah Dalam Melestarikan Budaya dan Kesenian Minangkabau**

Eksistensi CV Satampang yang berdiri pada tahun 1985 berfokus memelihara kesenian tradisional Minangkabau. CV Satampang Baniah lebih dikenal masyarakat dengan nama Satampang Baniah Grup, yang terus konsisten mementaskan seni-seni tradis dan tari kreasi Minangkabau serta memelihara dan mengembangkan kesenian Minangkabau. CV Satampang Baniah tidak hanya eksis di Sumatera Barat tetapi sudah sampai keluar negeri. Dengan di undang oleh Kedutaan Malaysia pada tahun 1993. Pada tahun 1995 di undang sebagai Duta Seni Sumatera Barat pada pesta Penang Malaysia dan di tahun 1995 sebagai Duta Seni Sumatera Barat pada misi kebudayaan di Thailand dan pernah mewakili Indonesia ke Lentera di Taipe, Spanyol dan China. Sedangkan untuk daerah luar Sumatera Barat seperti Kota Jakarta, Banjarmasin, Surabaya, Yogyakarta, Denpasar dan Medan (Arsip acara kesenian yang diikuti CV Satampang Baniah).

Acara-acara kesenian yang diikuti oleh CV Satampang Baniah yang beragam mulai dari festival, pesta perkawinan dan perlombaan kesenian maka makin banyak pula masyarakat yang mengenali perusahaan sanggar ini. Nama CV Satampang Baniah sudah dikenali masyarakat luas, CV Satampang Baniah ini tidak hanya dikenali oleh masyarakat Kota Padang tetapi nama Satampang Baniah dikenal didaerah-daerah lain hingga menembus ke luar negeri dengan mengikuti berbagai acara dari tahun 1985 sampai sekarang. CV Satampang Baniah sebagai grup kesenian yang menjadikan nilai budaya dan tradisinya sebagai spirit, menghidupkan seni tradisi dalam kemasan tampil dengan elegan serta menjaga kemurnian dan bentuk tradisi Minangkabau dimana CV Satampang Baniah

berfokus untuk mempertahankan seni budaya Minangkabau dengan akar budaya yang keasliannya tetap terjaga.

Mampu bertahan sampai sekarang karena adanya tata tertib dan konsistensi CV Satampang Baniah dalam mementaskan seni-seni tradisi Minangkabau serta kesenian yang berbentuk kreasi. CV Satampang Baniah tetap konsistensi mementaskan seni-seni tradisi Minangkabau yang pada saat ini tidak banyak yang melirik sebagai sebuah produk budaya yang patut ditonton, karena itu CV Satampang Baniah hadir ditengah perkembangan budaya modern untuk memperkuat akar budaya Minangkabau. Peranan CV Satampang Baniah dalam melestarikan budaya dan kesenian Minangkabau yaitu dengan mengembangkan berbagai macam jenis kesenian Minangkabau dan tidak merubah nilai-nilai dari setiap busana Minangkabau. Selain itu CV Satampang Baniah dapat menjadi sebagai wadah untuk menaikkan nilai kebudayaan dan kesenian Minangkabau di tengah masyarakat. Peran lain dari CV Satampang Baniah adalah menampung generasi muda dan para seniman untuk belajar atau memperdalam kesenian tradisi Minangkabau, ruang ekspresi seni dan kreasi yang sepanjang masa bisa dijadikan acuan dan ruang kajian kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, dengan demikian CV Satampang Baniah tempat generasi muda dan para seniman untuk belajar dan memperdalam kesenian tradisi serta memperdalam pemahaman nilai-nilai budaya Minangkabau.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya menunjukkan bahwa CV Satampang Baniah di Kota Padang tetap eksis dan mengalami perkembangan yang signifikan terlihat dari beragamnya jenis tarian yang ada dan musik yang digunakan juga beragam, busana yang digunakan, hingga jumlah anggota sanggar. Sanggar Satampang Baniah yang didirikan pada tahun 1985 yang pembentukan awal berada dalam naungan sekolah SMKI Padang. Pada tahun 1990 Satampang Baniah terdaftar ke dalam organisasi kesenian Kota Padang dan sanggar Satampang Baniah mulai aktif melebarkan sayapnya di dunia kesenian Minangkabau sampai saat ini. Pada tahun 2005 Sanggar Satampang menjadi CV Satampang Baniah dan terus mengalami perkembangan terlihat dari aktivitas sanggar yang semakin beragam, pembaruan gerak tari dan jenis tarianpun makin beragam, pembaruan busana yang digunakan agar penonton tidak merasa bosan dan jumlah anggota sanggar yang sudah melebihi target. Perkembangan ini tidak terlepas dari peranan pemilik/pendiri sanggar yang

konsisten dalam mengelola sanggar agat terus eksis di tengah maraknya berdiri sanggar-sanggar seni. Banyaknya acara kesenian yang diikuti acara festival kesenian baik didalam negeri maupun di luar negeri telah banyak mendapatkan penghargaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariyono.1995. Mempelajari Sejarah Secara Eektif. PT Dunia Pustaka jaya
- Lexy J. Moleong. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya
- Pujiwiyana.(2010). Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional. Yogyakarta Penerbit Elmaterra
- Suhartono W. Pranoto.2010. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Widjaja A.W.(1988). Kelembagaan dan Organisasi. Jakarta:PT Bina Aksara
- Andi Sulfiati."Lembaga Seni Budaya Teluk Bone Sebagai Wadah Pelestrian Musik Tradisional di Kabupaten Bone". Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. 2012
- Tahmid Syawal."Sanggar Palito Nyalo (1989-2016). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2017
- Wiki Hasukma Sastra Putra."Sulastri Andras:Biografi Pimpinan dan Pendiri Sanggar Satampang Baniah Tahun 1985-2005". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Andalas. 2015
- Afiatri Gelurena, indrayuda dan Herlinda Mansyur."Sanggar Satampang Baniah Dalam Industri Seni Pertunjukkan Di Sumatera Barat:Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan". Jurnal Sendratasik, Vol 3 No 1, 2014
- Singgalang Minggu 13 Oktober 1996."Lareh Simawang dari Panggung ke Layar Kaca".
- Akta notaris CV Satampang Baniah 15 Oktober 2005, no 13
- Arsip acara kesenian di Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Padang
- Arsip acara kesenian yang pernah di ikuti CV Satampang Baniah
- Wawancara dengan pemusik CV Satampang Baniah Chak Rizal, tanggal 05 September 2021
- Wawancara dengan direktris CV Satampang Baniah Marya Danche, tanggal 13 Januari 2021
- Wawancara dengan pendiri CV Satampang Baniah Sulasri Andras, tanggal tanggal 26 Agustus 2021